

PERAN ORANGTUA DALAM PERKEMBANGAN IDENTITAS VOKASIONAL REMAJA

Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D^{*1,2,3}

*Email: dian.r.sawitri@gmail.com

¹Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

²Center for Career and Capacity Development Studies (CAREERS)

³Pusat Pemberdayaan Keluarga (PPK)

Pada abad ke-21 ini, perkembangan identitas vokasional yang sehat sangatlah penting bagi remaja (Creed, Kaya, & Hood, 2018). Identitas vokasional yang sehat menunjukkan bahwa remaja mampu memahami minat karirnya dan prioritas hidupnya, serta terlibat secara aktif dalam merencanakan arah karirnya (Holland, Daiger, & Power, 1980). Identitas vokasional merupakan gambaran yang jelas, stabil, dan koheren mengenai minat, cita-cita, dan kompetensi karir (Holland, 1985). Identitas vokasional mulai berkembang pada masa kanak-kanak, ketika anak-anak mulai mencari bimbingan dari orangtuanya dan menjadikan orangtuanya role model. Identitas vokasional semakin berkembang, stabil, dan jelas pada masa remaja ketika mereka mengeksplorasi beragam kemungkinan jalur karir, dan mempersiapkan transisi dari suatu tahapan pendidikan ke tahapan pendidikan yang lebih tinggi atau ke dunia kerja (Kroger, 2007).

Identitas vokasional merupakan fondasi dalam mengambil keputusan karir dan memastikan hasil yang optimal dari proses perkembangan karir individu (Super, Savickas, & Super, 1996), yang akan menentukan kesuksesan dan kebahagiaan pada fase perkembangan individu selanjutnya (Porfeli, Lee, Vondracek, & Weigold, 2011). Pentingnya perkembangan identitas vokasional yang optimal pada remaja didukung pula oleh pendapat Erikson (1959, h. 92), yang mengemukakan bahwa “*in general, it is primarily the inability to settle on an occupational identity which disturbs young people*”. Artinya, problem-problem

yang dialami remaja dan orang dewasa muda banyak yang berakar dari belum terbentuknya identitas vokasional yang mantap. Perkembangan identitas vokasional yang terhambat dapat mengarah pada keraguan dalam mengambil keputusan karir, kebingungan peran, depresi, kecemasan, dan rendahnya harga diri (Strauser, Lustig, & Ciftci, 2008). Keterlibatan dalam tugas-tugas perkembangan karir dan pembentukan identitas vokasional merupakan aspek penting bagi perkembangan karir remaja dan merupakan indikator penting bagi perkembangan identitas secara keseluruhan (Flum & Blustein, 2006; Kroger, 2007). Menurut Skorikov dan Vondracek (1998), identitas vokasional berkembang lebih pesat dibandingkan dengan domain-domain identitas lainnya, dan memengaruhi perkembangan identitas individu secara keseluruhan (Sestito, Sica, Ragozini, Porfeli, Weisblast, & Di Palma, 2015).

Menurut Career Construction Theory (Savickas, 2002), pembentukan identitas vokasional mensyaratkan dilakukannya eksplorasi, perencanaan, pengambilan keputusan, dan keyakinan dalam mengambil keputusan karir. Sementara, tugas-tugas perkembangan karir yang penting pada masa remaja, yaitu mengenali minat, kapasitas, dan nilai-nilai karir, mencari dan mendapatkan pengetahuan mengenai dunia kerja, dan pada akhirnya mengambil keputusan yang realistis mengenai jalur pendidikan dan karir yang akan ditempuh (Super, 1990). Literatur perkembangan karir juga menunjukkan bahwa perkembangan identitas vokasional dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual, secara langsung maupun tidak langsung (Skorikov & Vondracek, 2011). Salah satu faktor kontekstual yang penting bagi perkembangan identitas vokasional adalah keluarga (Kerpelman, Pitman, & Lamke, 1997). Orangtua adalah sosok yang terlibat dalam kontak sehari-hari dengan anak, dan memiliki banyak kesempatan dalam mengamati perkembangan anak, dan banyak berkesempatan untuk mendiskusikan kemajuan-kemajuan yang mereka alami dalam bidang pendidikan maupun karir (Rogers, Creed, & Praskova, 2018). Di sisi lain, remaja menjadikan orangtuanya sebagai rujukan utama untuk mendapatkan bantuan ketika akan mengambil keputusan-keputusan penting, seperti menetapkan cita-cita dan memilih jalur pendidikan (Witko, Barnes, Magnuson, & Bardick, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa

identitas vokasional berkembang sejalan dengan dilakukannya tugas-tugas perkembangan karir, dan dibentuk oleh beragam faktor personal dan kontekstual (Creed & Hennessey, 2016; Skorikov & Vondracek, 2011).

Mengingat pentingnya orangtua sebagai referensi sekaligus sumber dukungan bagi remaja, untuk mengoptimalkan perkembangan identitas vokasional remaja, orangtua dapat berperan dalam beragam hal berikut ini. Pertama, memfasilitasi eksplorasi dan perencanaan karir. Penelitian-penelitian sebelumnya menguatkan bahwa eksplorasi dan perencanaan karir yang secara aktif dilakukan remaja dapat memfasilitasi pembentukan identitas vokasional pada remaja sampai dengan dewasa awal (Hirschi, Niles, & Akos, 2011). Eksplorasi karir merupakan suatu proses yang adaptif, meliputi bagaimana memperoleh informasi mengenai diri sendiri, beragam pekerjaan, dan kesesuaian antara diri dan pekerjaan melalui beragam sumber, yang pada akhirnya mengarah pada kristalisasi pilihan karir, dan pengambilan keputusan karir yang realistis (Porfeli, Lee, & Vondracek, 2013). Orangtua dapat memfasilitasi eksplorasi karir anak dengan cara langsung mengajak anak berhadapan dengan eksposur karir, seperti mengajak anak berkunjung ke *career expo*, memperkenalkan anak dengan rekan-rekan orangtua yang memiliki beragam profesi dan memfasilitasi komunikasi dengan orang-orang tersebut, serta memfasilitasi anak untuk mendapatkan *career success story* dari beragam sumber.

Perencanaan karir merupakan proses strategis yang meliputi bagaimana individu melakukan sintesa informasi mengenai diri sendiri dan lingkungannya, dan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam menentukan keputusan-keputusan karir yang diambil, termasuk kapan keputusan tersebut akan diambil (Phillips & Blustein, 1994). Orangtua dapat membantu anak melakukan perencanaan karir sebagai tindak lanjut dari proses eksplorasi karir, seperti membantu anak menentukan prioritas, menetapkan rencana jangka pendek dan panjang, memberikan *feedback* pada rencana yang dibuat anak, serta mempersiapkan *minimum requirements* untuk menapaki jalur pendidikan dan karir tertentu. Kondisi keluarga yang secara emosional kondusif merupakan situasi yang menguntungkan bagi anak dalam melakukan beragam eksplorasi dan perencanaan karir. Misalnya, kohesivitas yang tinggi dalam keluarga dan rendahnya konflik

(Johnson, Buboltz, & Nichols, 1999) serta independensi emosional (Lopez, 1989) dapat mendukung terbentuknya identitas vokasional remaja.

Kedua, menjadi *role model*. Melalui cara dan kompetensi dalam menyelesaikan pekerjaan, orangtua dapat menjadi *role model* bagi anak dalam mempelajari sikap kerja, motivasi berprestasi, kepemimpinan, dan keyakinan dalam mengambil keputusan-keputusan yang terkait dengan karir (Alliman-Brisset, Turner, & Skovhold, 2004). Nilai-nilai yang diyakini orangtua mengenai pentingnya pendidikan dan pentingnya aspirasi yang tinggi dapat merupakan contoh bagi anak dalam menentukan aspirasi dan mengambil keputusan dalam menempuh jalur pendidikan dan karirnya (Jodl, Michael, Malanchuk, Eccles, & Sameroff., 2001).

Ketiga, mengkomunikasikan ekspektasi terkait pendidikan dan karir kepada anak sejasas dan serealistis mungkin. Sikap remaja terhadap jalur pendidikan dan karir yang akan ditempuh dapat dipengaruhi oleh harapan-harapan yang dikomunikasikan oleh orang tua. Misalnya orangtua yang memiliki harapan bahwa anaknya dapat melanjutkan pendidikan ke universitas, akan mengarahkan anak untuk melakukan upaya-upaya terbaik, dan hal ini menjadikan anak menyadari pentingnya melanjutkan studi (Wettersten et al., 2005). Kejelasan ekspektasi dari orangtua memberi peluang kepada remaja untuk dapat mengukur seberapa jauh kapabilitas dan usaha yang dilakukannya dapat memenuhi ekspektasi tersebut. Penelitian Wang dan Heppner (2002) menunjukkan bahwa dibandingkan dengan ekspektasi orang tua, seberapa jauh secara subjektif individu merasa dapat memenuhi harapan orang tua berkorelasi negatif lebih kuat dengan tekanan psikologis. Jika berlarut-larut, remaja akan terjebak dalam gambaran diri yang tidak nyata. Ketika individu merasa bahwa ia tidak dapat memenuhi ekspektasi orangtuanya, ia diharapkan untuk segera mengkomunikasikannya, karena kesenjangan antara kapasitas riil individu dengan ekspektasi karir orangtua mengarah pada munculnya tekanan psikologis. Di sisi lain, ketika orangtua mengetahui adanya kesenjangan ini, orangtua sebaiknya segera menyesuaikan ekspektasi karirnya untuk anak dengan kompetensi dan kebutuhan anak (Sawitri, Creed, & Zimmer-Gembeck, 2014). Beberapa peneliti menguatkan hal ini,

misalnya Bryant, Zvonkovic, dan Reynolds (2006) yang mengemukakan bahwa perilaku orangtua tidak dapat berkembang di ruang hampa dan searah. Misalnya ketika anak menunjukkan prestasi akademik yang tinggi, aspirasi akademik orangtua kepada anak bertambah, di sisi lain seberapa jauh orangtua memfasilitasi kompetensi anak akan mempengaruhi capaian akademika anak dan perkembangan karirnya (Feldman & Piiro, 2002).

Pentingnya perkembangan identitas vokasional pada remaja perlu diibangi dengan peran orangtua dalam mendukung optimalitasnya. Dengan memfasilitasi eksplorasi dan perencanaan karir, menjadi *role model*, dan mengkomunikasikan ekspektasi terkait pendidikan dan karir kepada anak sejelas dan serealistik mungkin, orangtua dapat mendukung anak remajanya untuk menemukan identitas vokasional yang jelas dan stabil

Daftar Pustaka

- Alliman-Brissett, A. E., Turner, S. L., & Skovholt, T. M. (2004). Parent support and African American adolescents' self-efficacy. *Professional School Counseling, 7*, 124 – 132.
- Bryant, B. K., Zvonkovic, A. M., & Reynolds, P. (2006). Parenting in relation to child and adolescent vocational development. *Journal of Vocational Behavior, 69*, 149-175.
- Creed, P. A., & Hennessey, D. A. (2016). Evaluation of a goal orientation model of vocational identity. *The Career Development Quarterly, 64*, 345-359.
- Creed, P. A., Kaya, M., & Hood, M. H. (2018). Vocational identity and career progress: The intervening variables of career calling and willingness to compromise. *Journal of Career Development*. Advanced online publications, 1-15.
- Flum, H., & Blustein, D. L. (2006). Reinvigorating the study of vocational exploration. *Journal of Vocational Behavior, 56*, 380-404.
- Erikson, E. H. (1959). Identity and the life cycle: Selected papers. *Psychological Issues, 1*, 1-171.

- Feldman, D. H., & Piirto, J. (2002). Parenting talented children. In M. H. Bornstein (Ed.), *Handbook of parenting. Vol. 5. Practical issues in parenting* (2nd ed., pp. 195-219). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Holland, J. L. (1985). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments*. (2nd Ed). Englewoods Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Holland, J. L., Daiger, D. C., & Power, P. G. (1980). *My Vocational Situation. Manual*. Palo Alto, CA: Consulting Psychologist Press.
- Hou, Z., & Leung, S. A. (2011). Vocational aspirations of Chinese high school students and their parents' expectations. *Journal of Vocational Behavior, 79*, 349-360.
- Jodl, K. M., Michael, A., Malanchuk, O., Eccles, J. S., & Sameroff, A. (2001). Parents' role in shaping early adolescents' occupational aspirations. *Child Development, 72*, 1274-1266.
- Johnson, P., Buboltz, W. C., & Nichols, C. N. (1999). Parental divorce, family functioning, and vocational identity. *Journal of Vocational Development, 26*, 137-146.
- Kerpelman, J. L., Pittman, J. F., & Lamke, L. K. (1997). Toward a microprocess perspective on adolescent identity development: An identity control theory approach. *Journal of Adolescent Research, 12*, 325-346.
- Kroger, J. (2007). *Identity development* (2nd ed). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Lopez, F. G. (1989). Current family dynamics, trait anxiety, and academic adjustment: Test of a family-based model of vocational identity. *Journal of Vocational Behavior, 35*, 76-87.
- Porfeli, E. J., Lee, B., & Vondracek, F. W. (2013). Identity development and careers in adolescents and emerging adults: Content, process and structure. In W. B. Walsh, M. L. Savickas, & P. J. Hartung (Eds.). *Handbook of vocational psychology. Theory, research, and practice*. 4th Ed. New York, NY: Routledge.

- Porfeli, E. J., Lee, B., Vondracek, F. W., & Weigold, I. K. (2011). A multi-dimensional measure of vocational identity status. *Journal of Adolescence*, *34*, 853-817.
- Rogers, M. A., Creed, P. A., & Praskova, A. (2018). Parent and adolescent perceptions of adolescent career development tasks and vocational identity. *Journal of Career Development*, *45*, 34-49.
- Savickas, M. L. (2002). Career construction. In D. Brown & Associate (Eds.). *Career choice and development* (4th ed, pp. 149 – 205). San Fransisco, CA: Jossey Bass.
- Sawitri, D. R., Creed, P. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2014). Parental influences and adolescent career behaviours in a collectivist cultural setting. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, *14*, 161-180.
- Sestito, L. A., Sica, L. S., Ragozini, S., Porfeli, E., Weisblast, G., & Di Palma, T. (2015). Vocational and overall identity: A person-centered approach in Italian university students. *Journal of Vocational Behavior*, *91*, 157-169.
- Skorikov, V. B., & Vondracek, F. W. (1998). Vocational identity development: Its relationship to other identity domains and to overall identity development. *Journal of Career Assessment*, *6*, 13-35.
- Skorikov, V. B., & Vondracek, F. W. (2011). Occupational identity. In S. J. Schwartz, K. Luyckx, & V. L. Vignoles (Eds.). *Handbook of identity theory and research* (pp. 693-714). New York, NY: Springer.
- Strauser, D. R., Lustig, D. C., & Ciftci, A. (2008). Psychological well-being: its relation to work personality, vocational identity, and career thoughts. *Journal of Psychology*, *142*, 21-35.
- Super, D. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown, & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197 – 261). San Francisco, CA: Jossey Bass.
- Wang, L.-F., & Heppner, P. P. (2002). Assessing the impact of parental expectations and psychological distress on Taiwanese college students. *The Counseling Psychologist*, *30*, 582-608.

- Wettersten, K. B., Guilmino, A., Herrick, C. G., Hunter, P. J., Kim, G. Y.,...McCormick, J. (2005). Prediction educational and vocational attitudes among rural high school students. *Journal of Counseling Psychology*, 52, 658-663.
- Witko, K., Barnes, K. B., Magnusson, K., & Bardick, A. D. (2005). Senior high school career planning: What students want. *Journal of Educational Enquiry*, 6, 34-49.

BIOGRAFI PENULIS



Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D, Psikolog adalah *associate professor* di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Ia memperoleh gelar sarjana psikologi dari Universitas Diponegoro pada tahun 2000, menyelesaikan pendidikan profesi psikolog pada tahun 2002, meraih magister sains dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia pada tahun 2008, dan Ph.D dari School of Applied Psychology, Griffith University, Australia pada tahun 2013. Area riset yang ditekuni adalah psikologi karir sepanjang rentang kehidupan, psikologi pendidikan, dan psikologi lintas budaya. Diwaktu luang, ia suka menyanyi serta bermain dan mendengarkan musik.